

## BAB 5

### KESIMPULAN & SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang dilakukan terhadap siklus produksi pada Kanebo Bordir, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kanebo Bordir memiliki siklus produksi yang masih banyak kelemahan sehingga dapat menyebabkan risiko bagi perusahaan di masa yang akan mendatang. Kelemahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga temuan yaitu:
  - a. Dokumen perusahaan yang belum sempurna. Hal ini ditandai dengan Tidak adanya kode yang diberikan pada benang dan kain. Tidak adanya dokumen *Bill of Material* yang membuat karyawan tidak bisa mengecek ulang jika karyawan lupa terhadap yang dibutuhkan dalam pembuatan suatu produk. Pemotongan kain yang seharusnya diretur. Hal ini disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh bagian Potong.
  - b. Fasilitas produksi yang dimiliki oleh Kanebo Bordir kurang optimal. Hal ini ditandai dengan adanya kesalahan potong yang dikarenakan oleh pencahayaan pada ruangan potong yang kurang baik sehingga para pemotong kain tidak dapat membedakan kain dengan baik dan benar. Tidak adanya penunjuk yang terlihat pada tempat benang di mesin bordir. Hal ini disebabkan oleh sulitnya para karyawan melihat tanda tersebut sehingga adanya penggunaan benang yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.
  - c. Kurang kompetennya karyawan pada proses produksi. Hal ini ditandai dengan karyawan bagian Bordir salah menempatkan benang pada mesin. Karyawan bagian Bordir tidak dapat memasukan pola ke dalam cetakan. Karyawan bagian Jahit salah memasang karet pada masker. Karyawan bagian Jahit memasang pola dengan tidak sejajar. Karyawan bagian Steam lupa menyiapkan mesin steam dan tetap menggunakan mesin tersebut walaupun tidak siap digunakan. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi pada aktivitas yang sangat sering mereka lakukan.
2. Dampak yang ditimbulkan dari kelemahan pada siklus produksi pada Kanebo Bordir adalah :

- a. Perusahaan mengalami kerugian akibat kesalahan-kesalahan yang terjadi seperti kesalahan pemotongan kain yang seharusnya diretur, kesalahan pada pemasangan pola yang menyebabkan pola tidak rata, kesalahan pemasangan karet yang membuat karet tidak memiliki panjang yang sama antara kedua belah sisi, karyawan lupa menyalakan mesin *steam* sehingga alur produksi terhambat.
  - b. Produk banyak yang harus dibongkar kembali dikarenakan adanya kesalahan pada proses produksi. Hal ini membuat proses produksi menjadi tidak efisien sehingga menyebabkan para karyawan bekerja dua kali.
  - c. Perusahaan memiliki produk cacat yang meningkat dikarenakan adanya barang cacat yang tidak dapat dibongkar, sehingga membuat perusahaan mendapatkan kehilangan pendapatan karena tidak dapat menjual produk sesuai dengan harga yang diinginkan.
3. Pemeriksaan operasional yang dilakukan atas siklus produksi pada Kanebo Bordir dapat membantu perusahaan mengetahui apakah siklus produksi pada Kanebo Bordir sudah efektif atau belum. Perusahaan juga menjadi mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses produksi Kanebo Bordir. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki melalui rekomendasi yang diberikan guna menanggulangi risiko di masa yang akan datang.

## **5.2. Saran**

Pemeriksaan operasional terhadap siklus produksi Kanebo Bordir telah selesai dilakukan. Semoga rekomendasi yang diberikan pada perusahaan dapat membantu perusahaan untuk menanggulangi kelemahan perusahaan pada siklus produksi. Perusahaan dianjurkan untuk melakukan rekomendasi yang telah diberikan sehingga risiko dan penyebab dapat teratasi dengan melakukan rekomendasi yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. R. (2017). Auditing and Assurance Service . In *Auditing and Assurance Service* (p. 21). New York: Prentice Hall International.
- Assauri, S. (2008). In *Manajemen Produksi* (pp. 282-289). Jakarta : Raja Grafindo.
- Atmaja, L. S. (2003). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Bougie, S. &. (2016). Research Methods For A Business : A skill -Building Approach. Chincester: John Wiley & Sons Ltd.
- Heizer , J., & Render, B. (2011). Operations Management. In Operations Management. Jakarta: Salemba Empat.
- Hongren, d. (2015). Cost Accounting : A Managerial Emphasis 15th Global Edition. Pearson.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya. In U. G. Mada. Yogyakarta.
- Nuraida, I. (Yogyakarta). Manajemen Administrasi Perkantoran. Kanisius .
- Partadireja, A. (1993). In *Pengantar Ekonomi* (p. 21). Yogyakarta: BPFE.
- Reider. (2002). Operational Review-Maximum Result at Efficient Cost. In *Operational Review-Maximum Result at Efficient Cost* (p. 25). New Jersey: John Wiley and Sons.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Warsiah, D. d. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Tunggal, A. W. (2000). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rineka Cipta.

